

# PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN

*by* Hilmi Nadiyah

---

**Submission date:** 23-Aug-2019 11:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1162573066

**File name:** UNIKOM\_HILMI\_NADIYAH\_ARTIKEL.docx (89.01K)

**Word count:** 4192

**Character count:** 27249

**PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL  
DALAM MENCEGAH KECURANGAN  
(Survey Pada 3 Perusahaan BUMN di Kota Bandung)**

**Pembimbing:  
Wati Aris Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA**

**Oleh:  
Hilmi Nadiyah  
21115045**

**2**  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
2019

Email: [hilminadiyah4697@gmail.com](mailto:hilminadiyah4697@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This research was conducted on 3 state-owned companies in the city of Bandung, internal control and professionalism of internal auditors is one of the factors that influence the elimination of fraud. The problems that occur in this study are internal controls related to and weaknesses of the internal control system and internal auditor professionalism related to corruption involving the finance director and the role of the internal supervisor that is not confirmed in this case. The purpose of this study is to learn more about the application of internal control in terms of fraud and also the consideration of the professionalism of internal auditors in the prevention of fraud in 3 BUMN companies in the city of Bandung.*

*In this study using descriptive and verification by studying quantitative. The statistical test used is the classic assumption test. The statistical analysis used is multiple linear regression analysis, opposition analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing (t test).*

*The results of this study prove that internal control has a significant effect on fraud prevention and internal auditor professionalism has a significant effect on fraud prevention.*

**Keywords: Internal Control, Professionalism of Internal Auditors, and Preventing Fraud.**

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Penelitian**

Sejalan dengan perkembangan bisnis dan semakin terbukanya peluang usaha menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perusahaan semakin tinggi (Aisah Fachrunisa, 2015). Kecurangan yang muncul dalam perusahaan merupakan tanda bahwa fungsi di dalam sebuah perusahaan tidak dilaksanakan dengan ketat dan baik. Untuk mengatasi potensi timbulnya tindak kecurangan, maka audit internal diperlukan di dalam sebuah perusahaan (Essa Dianca M dan Rahmaita, 2018).Kecurangan secara umum merupakan suatu perbuatan melawan

hukum yang dilakukan satu atau beberapa orang dari dalam maupun luar organisasi, yang dimaksudkan untuk mendapat keuntungan secara pribadi atau kelompoknya yang secara langsung dapat merugikan pihak lain (Tio Revi dkk, 2018).

Salah satu kasus yang pernah terjadi pada tahun 2018 yaitu dua BUMN terancam dijerat pidana korporasi oleh KPK, menurut Alex perusahaan tersebut tidak memiliki sarana atau alat pencegah korupsi (Alex Marwata, 2018)

Penerapan pengendalian internal yang lemah dapat memberikan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan yang

dapat merugikan instansi atau lembaga. (Prekanida Farizqa S, 2015). Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi serta mengukur sumber daya dari sebuah organisasi (Sukadwilinda dan R. Aryanti, 2013). Fenomena yang terjadi yaitu BPK masih menemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan maupun kelemahan sistem pengendalian internal. Permasalahan tersebut, meliputi 7 kelemahan sistem pengendalian intern, 10 ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan dan 2 permasalahan ketidakhematan. (Yudi Ramdan, 2017)

Lemahnya pengendalian internal perusahaan memungkinkan terjadinya kesalahan atau tindak kecurangan. Maka untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, audit internal diperlukan keberadaannya di dalam sebuah perusahaan, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara sistematis dan apakah telah diterapkan secara benar, melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang didelegasikan di setiap unit organisasi perusahaan. (Ibrahim, 2015) Sikap profesionalisme dari seorang auditor bisa dilihat dari sejauh mana auditor mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan, mempunyai keyakinan dalam profesi auditornya dan bisa menganalisis serta memutuskan sesuatu berdasarkan fakta yang ada tanpa dipengaruhi pendapat orang lain. (Robi Maulana, 2015). Fenomena terkait Satuan Pengawas Internal (SPI) atau auditor internal dimana Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Rahardjo menilai, kinerja Satuan Pengawas Internal (SPI) di berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) masih lemah. (Agus Rahardjo, 2019)

Fenomena khusus yang terjadi Kasus korupsi yang melibatkan Achmad terjadi saat ia menjabat sebagai Direktur Keuangan PT KAI Kasus yang ditangani Polda Jabar itu bermula saat kerja sama

penyertaan modal antara PT KAI dengan PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM) sebesar Rp 100 miliar. Disini peran pengawas intern tidak dapat tegas dalam risiko penyimpangan yang terjadi. (Polda Jabar, 2018)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian **"Penerapan Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan (Survey pada 3 Perusahaan BUMN di kota Bandung)"**.

#### B. Rumusan Masalah

Peneliti mencoba merumuskan masalah dalam ini, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pada 3 perusahaan BUMN di kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh penerapan profesionalisme auditor internal dalam mencegah kecurangan pada 3 perusahaan BUMN di kota Bandung.

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pada 3 perusahaan BUMN di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan profesionalisme auditor internal dalam mencegah kecurangan pada 3 perusahaan BUMN di kota Bandung.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

### A. Pengendalian Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:221), menyatakan bahwa pengendalian internal adalah:

"Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya

dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai.”

Adapun komponen pengendalian internal menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:221) sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian,
2. Penetapan risiko manajemen
3. Aktivitas pengendalian.
4. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi
5. Pemantauan

#### B. Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Faiz Zamzami, dkk (2018:40) menyatakan bahwa profesionalisme adalah:

“Kegiatan audit internal akan mengatur diri dengan kepatuhan terhadap IIA dan mematuhi organisasi pada kebijakan yang relevan serta prosedur dan manual prosedur kegiatan audit internal.”

Adapun indikator profesionalisme auditor internal menurut Faiz Zamzami, dkk (2018:10), bahwa standar profesional seorang auditor internal adalah sebagai berikut:

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kerahasiaan
4. Kompetensi

#### C. Mencegah Kecurangan

Menurut Rodney T. Stamler, dkk (2014:168) menyatakan bahwa :

*“Prevention is based on controls design to reduce the risk of fraud against the corporation or criminal misconduct on behalf of the corporation (in particular, bribery and money laundering) from happening.”* (Pencegahan didasarkan pada desain kontrol untuk mengurangi risiko kecurangan terhadap korporasi atau pelanggaran pidana atas nama korporasi (khususnya, penyuapan dan pencucian uang) agar tidak terjadi.

Adapun cara mencegah kecurangan menurut Lisa et al, (1997:23) dalam Rozmita Dewi YR (2017:71), terkait dengan tanggung jawab audit internal untuk membantu

manajemen dalam upaya mencegah *fraud* terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Implementasi dari kebijakan *code of conduct*.
2. Meningkatkan efektifitas audit dalam pendeteksian *fraud*.
3. Berpartisipasi dalam investigasi dan pelaporan terhadap penyimpangan.

#### D. Kerangka Pemikiran

##### 1) Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan

Menurut Rahmadi Murwanto dkk (2011:303), menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan bagian **5**ama dalam pengelolaan suatu organisasi. **Pengendalian intern juga berperanan sebagai perlindungan di garis depan dalam menjaga aset/harta dan mencegah dan mendeteksi kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan.**

##### 2) Penerapan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan

Menurut Hery (2018:75), **efektivitas audit internal dalam mencegah, mendeteksi dan mengoreksi tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi di lingkungan perusahaan juga sangat relevan dengan tuntutan reposisi peran auditor internal.** Dengan semakin profesional, **auditor internal diharapkan akan menjadi lebih ahli dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*.**

#### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan jawaban sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H<sub>1</sub> :Pengendalian Internal berpengaruh dalam mencegah Kecurangan

H<sub>2</sub> :Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh dalam mencegah Kecurangan

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dan verifikatif

dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fenomena yang terjadi. Metode verifikatif digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi kebenaran dari suatu teori atau rumus. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai pengaruh penerapan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan dan pengaruh penerapan profesionalisme auditor internal dalam mencegah kecurangan.

#### B. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu Penerapan Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan, maka variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)  
Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengendalian Internal ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ ).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)  
Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu Mencegah Kecurangan (Y).

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang berada di kota Bandung dimana dipilih 3 perusahaan BUMN yaitu PT TASPEN (Persero), PT KAI (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara VIII.

##### 2) Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampel jenuh dalam penelitian ini adalah 30 tim Satuan Pengawas Internal (SPI) pada 3 perusahaan BUMN ada di kota Bandung.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Pada tabel 4.1, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

#### 2) Uji Realibilitas

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2 lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

### B. Hasil Analisis Deskriptif

#### 1) Hasil Analisis Deskriptif Pengendalian Internal

Pada variabel Pengendalian Internal terdiri dari 5 *item* dari indikator: Lingkungan Pengendalian, Penetapan Risiko Manajemen, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi Dan Komunikasi Akuntansi dan Pemantauan. Berikut hasil persentase dari indikator pengendalian internal.

Hasil perhitungan persentase total skor pada tabel 4.3 dari variabel Pengendalian Internal sebesar 1.257 (84%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 16% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Pengendalian Internal.

#### 2) Hasil Analisis Deskriptif Profesionalisme Auditor Internal

Pada variabel Profesionalisme Auditor Internal terdiri dari 4 (empat) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi.

Hasil perhitungan persentase total skor pada tabel 4.4 dari variabel

Profesionalisme Auditor Internal sebesar 1.005 (84%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor Internal berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 16% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Profesionalisme Auditor Internal.

### 3) Hasil Analisis Deskriptif Mencegah Kecurangan

Pada variabel Mencegah Kecurangan terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator: Implementasi Dari Kebijakan *Code Of Conduct*, Meningkatkan Efektifitas Dalam Pendeteksian *Fraud*, dan Berpartisipasi dalam Investigasi dari Pelaporan terhadap Penyimpangan.

Hasil perhitungan persentase total skor pada tabel 4.5 dari variabel Mencegah Kecurangan sebesar 745 (83%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Mencegah Kecurangan berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 17%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Mencegah Kecurangan.

#### C. Hasil Analisis Verifikatif

##### 1) Uji Asumsi Klasik

###### a. Hasil Pengujian Normalitas

Pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

Adapun secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada Gambar 4.1. Grafik tersebut mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

###### b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.7 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal

tersebut dapat dilihat dari besaran tolerance ( $\alpha$ ) dan variance inflation factor (VIF) jika menggunakan  $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$  atau 0,10 maka  $VIF = 10$ . Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,211 lebih kecil dari 10 dan semua tolerance variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,826 = 82,6% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal.

###### c. Hasil Pengujian Heteroskedasitas

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Mencegah Kecurangan berdasarkan variabel independen Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal.

###### d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,923. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel ( $k = 2$ ), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 30 sampel ( $n = 30$ ), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,187 dan batas atas (dU) sebesar 1,546. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,923 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,546 serta kurang dari  $4 - 1,546$  ( $4 - dU$ ), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

##### 2) Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel 4.9, dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,819 + 0,222 X_1 + 0,290 X_2$$

#### C. Analisis Korelasi

##### 1) Hasil Analisis Korelasi Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.10, hubungan antara Pengendalian Internal dengan Mencegah Kecurangan ketika Pengendalian Internal tidak berubah adalah sebesar 0,550, artinya Pengendalian Internal memiliki hubungan sedang dengan Mencegah Kecurangan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Pengendalian Internal maka hal tersebut akan meningkatkan Mencegah Kecurangan dan begitupun sebaliknya.

## 2) Hasil Analisis Korelasi Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.11, hubungan antara Profesionalisme Auditor Internal dengan Mencegah Kecurangan ketika Pengendalian Internal tidak berubah adalah sebesar 0,518, artinya Profesionalisme Auditor Internal memiliki hubungan rendah dengan Mencegah Kecurangan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Profesionalisme Auditor Internal maka hal tersebut akan meningkatkan Mencegah Kecurangan dan begitupun sebaliknya.

## D. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel variabel Pengendalian Internal dalam Mencegah Kecurangan yaitu sebesar 30,25%, sedangkan sisanya sebesar 69,75%.

Sedangkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan yaitu sebesar 26,83% sedangkan sisanya sebesar 73,17%.

## E. Pembahasan

### 1) Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Mencegah Kecurangan di BUMN di Kota Bandung. Terdapat hubungan yang sedang dan

bersifat positif artinya, setiap kenaikan Pengendalian Internal maka hal tersebut akan meningkatkan Mencegah Kecurangan dan begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa pengendalian intern merupakan bagian utama dalam pengelolaan suatu organisasi. Pengendalian intern juga berperan sebagai perlindungan di garis depan dalam menjaga aset/harta dan mencegah dan mendeteksi kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan.

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pengendalian Internal memberikan pengaruh sebesar 30,25% terhadap Mencegah Kecurangan sedangkan sisanya 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yaitu budaya organisasi, moralitas individu, pelaksanaan tata kelola dan kesesuaian kompensasi

Hasil dan teori tersebut menjawab fenomena yang terjadi yaitu BPK masih menemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan maupun kelemahan sistem pengendalian internal. BPK menyatakan secara keseluruhan hasil pemeriksaan adanya 8 temuan yang memuat 19 permasalahan. Ia bilang, permasalahan tersebut, meliputi 7 kelemahan sistem pengendalian intern, 10 ketidakpatuhan peraturan perundang – undangan dan 2 permasalahan ketidakhematan.

Hasil analisis deskriptif dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 16% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengendalian internal. Kelemahan tersebut terdapat pada indikator aktivitas pengendalian yang berada pada kategori cukup baik.

### 2) Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Mencegah Kecurangan di BUMN di Kota Bandung. Profesionalisme auditor internal

memiliki pengaruh yang sedang arah positif terhadap Mencegah Kecurangan di BUMN di Kota Bandung. Arah hubungan positif Profesionalisme Auditor Internal dengan Mencegah Kecurangan menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal yang semakin baik akan meningkatkan Mencegah Kecurangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dimana efektivitas audit internal dalam mencegah, mendeteksi dan mengoreksi tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi di lingkungan perusahaan juga sangat relevan dengan tuntutan reposisi peran auditor internal. Dengan semakin profesional, auditor internal diharapkan akan menjadi lebih ahli dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*.

Bernya pengaruh Profesionalisme Auditor Internal memberikan pengaruh sebesar 26,83% terhadap Mencegah Kecurangan, sedangkan sisanya 73,17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yaitu budaya organisasi, moralitas, pelaksanaan tata kelola dan kesesuaian kompensasi.

Hasil dan teori tersebut dapat menjawab fenomena terkait dengan Profesionalisme Auditor Internal yaitu terjadinya korupsi yang melibatkan Direktur Keuangan. Kasus yang ditangani Polda Jabar itu bermula saat kerja sama penyertaan modal sebesar Rp 100 miliar. Disini peran pengawas intern tidak dapat tegas dalam risiko penyimpangan yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme auditor internal berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 16% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam profesionalisme auditor internal. Kelemahan tersebut terdapat pada indikator kompetensi yang berada pada kategori cukup baik. Dan dari variabel mencegah kecurangan berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 17% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam mencegah kecurangan. Kelemahan tersebut terdapat

pada indikator meningkatkan efektifitas dalam pendeteksian *fraud* yang berada pada kategori cukup baik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

- 1) Pengendalian Internal berpengaruh dalam Mencegah Kecurangan. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan Pengendalian Internal maka hal tersebut akan meningkatkan Mencegah Kecurangan dan begitupun sebaliknya. Pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal akan berguna untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan di perusahaan
- 2) Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh dalam Mencegah Kecurangan. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan Profesionalisme Auditor Internal maka hal tersebut akan meningkatkan Mencegah Kecurangan dan begitupun sebaliknya. Dengan semakin profesional, auditor internal diharapkan akan menjadi lebih ahli dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*.

### B. Saran

#### 1) Bagi Perusahaan

Perusahaan harus bisa menerapkan sistem pengendalian internal secara optimal dan memadai. Perusahaan wajib mengevaluasi apakah semua organisasi dalam perusahaan sudah mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku serta dalam meningkatkan pemantauan pada setiap organisasi.

#### 2) Bagi Auditor Internal

Disarankan bagi auditor internal untuk meningkatkan kemampuan serta keahlian yang dimiliki serta selalu ikut berpartisipasi dalam investigasi terhadap penyimpangan. Auditor internal juga wajib memiliki



pengetahuan yang optimal dalam langkah-langkah pendeteksiaan kecurangan.

**3) Bagi Perkembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan

**4)**

**Profesionalisme Auditor Internal**  
dalam Mencegah Kecurangan.

**Bagi Peneliti Lain**

Disarankan peneliti selanjutnya dapat meneliti Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta dapat meneliti variabel-variabel lain selain Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Fachrunisa. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kampar)*. Jom FEKON. Vol. 2 No.2.
- Essa Dianca Marsandy dan Rahmita. 2018. *Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Pt Semen Padang)*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas. Vol. 20 No.2.
- Faiz Zamzami, dkk. 2018. *Audit Internal : Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hery. 2018. *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ibrahim. 2015. *Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)*. AKMEN Jurnal Ilmiah. Vol 12 No 3.
- Kabar24.bisnis.com. KPK : Banyak Komisariss BUMN Tak Bisa Optimal Kerja Karena Rangkap Jabatan. 10 Mei 2019. <https://kabar24.bisnis.com/read/20190510/15/921005/kpk-banyak-komisaris-bumn-tak-bisa-optimal-kerja-karena-rangkap-jabatan>
- <sup>1</sup> M.kontan.co.id. BPK Periksa KAI, Ada Permasalahan Rp 15,9<sup>1</sup> Miliar. 04 Oktober 2017. <https://m.kontan.co.id/news/bpk-periksa-kai-ada-permasalahan-rp-159-miliar>
- News.detik.com. 2 Tahun Buron, Eks Petinggi PT KAI Ditangkap Kejari Bandung. 18 Januari 2018. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3822144/2-tahun-buron-ekspetinggi-pt-kai-ditangkap-kejari-bandung>.
- Poskotanews.com. Terkait Korupsi Gedung IPDN Dua BUMN Terancam Dijerat Pidana Korporasi oleh KPK. 11 Desember 2018. <http://poskotanews.com/2018/12/11/dua-bumn-terancam-dijerat-pidana-korporasi-oleh-kpk/>
- Prekanida Farizqa Shintadevi. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Nominal. Vol. IV No. 2.
- Rahmadi Murwanto, dkk. 2011. *Audit Sektor Publik, Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan RI.
- Robi Maulana M. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Majalengka*. MAKSI. Vol 2 No 2.
- Rozmita Dewi YR. 2017. *Fraud: Penyebab dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stamler, Rodney dkk. 2014. *Fraud Prevention and Detection: Warning Signs and Red Flags System*. Britania Raya: Taylor & Francis.
- Sukadwilinda dan R. Aryanti Ratnawati. 2013. *Pengendalian Internal terhadap Kecurangan*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Vol. 5 No. 1.

Tio Revi Suganda, Sri Ambarawati dan Tri  
Astuti. 2018. *Pengaruh Skeptisme  
Profesional, Independensi dan*

*Pengalaman Auditor terhadap  
Kemampuan Auditor Mendeteksi  
Fraud.* Jurnal Liquidity. Vol. 7 No. 1.

## LAMPIRAN

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Kuesioner**

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	Item 1	0,445	0,3	Valid
	Item 2	0,318	0,3	Valid
	Item 3	0,379	0,3	Valid
	Item 4	0,758	0,3	Valid
	Item 5	0,445	0,3	Valid
	Item 6	0,818	0,3	Valid
	Item 7	0,651	0,3	Valid
	Item 8	0,610	0,3	Valid
	Item 9	0,734	0,3	Valid
	Item 10	0,562	0,3	Valid
Profesionalisme Auditor Internal (X <sub>2</sub> )	Item 11	0,482	0,3	Valid
	Item 12	0,404	0,3	Valid
	Item 13	0,405	0,3	Valid
	Item 14	0,436	0,3	Valid
	Item 15	0,397	0,3	Valid
	Item 16	0,394	0,3	Valid
	Item 17	0,518	0,3	Valid
	Item 18	0,465	0,3	Valid
Mencegah Kecurangan (Y)	Item 19	0,491	0,3	Valid
	Item 20	0,316	0,3	Valid
	Item 21	0,655	0,3	Valid
	Item 22	0,345	0,3	Valid
	Item 23	0,728	0,3	Valid
	Item 24	0,696	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Realibilitas Kuesioner**

Variabel	Spearman Brown	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	0,799	0,7	Reliabel
Profesionalisme Auditor Internal (X <sub>2</sub> )	0,740	0,7	Reliabel
Mencegah Kecurangan (Y)	0,779	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

**Tabel 4.3**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengendalian Internal**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Lingkungan Pengendalian	Item 1	121	150	83%	Baik
		Item 2	129	150	86%	Sangat Baik
2.	Penetapan Risiko Manajemen	Item 3	138	150	92%	Sangat Baik
		Item 4	126	150	84%	Baik
3.	Aktivitas Pengendalian	Item 5	97	150	65%	Cukup Baik
		Item 6	127	150	85%	Sangat Baik
4.	Sistem Informasi Dan Komunikasi Akuntansi	Item 7	127	150	85%	Baik
		Item 8	128	150	85%	Sangat Baik
5.	Pemantauan	Item 9	130	150	87%	Sangat Baik
		Item 10	130	150	87%	Sangat Baik
<b>Total</b>			<b>1.257</b>	<b>1.500</b>	<b>84%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

**Tabel 4.4**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Profesionalisme Auditor Internal**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Integritas	Item 11	132	150	88%	Sangat Baik
		Item 12	127	150	85%	Sangat Baik
2.	Objektivitas	Item 13	132	150	88%	Sangat Baik
		Item 14	132	150	88%	Sangat Baik
3.	Kerahasiaan	Item 15	135	150	90%	Sangat Baik
		Item 16	123	150	82%	Baik
4.	Kompetensi	Item 17	132	150	88%	Sangat Baik
		Item 18	92	150	61%	Cukup Baik
<b>Total</b>			<b>1.005</b>	<b>1.200</b>	<b>84%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

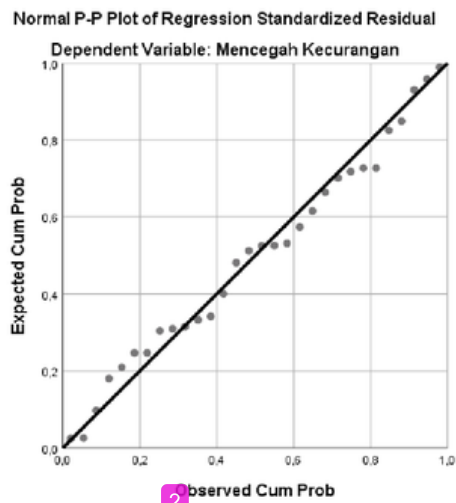
**Tabel 4.5**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Mencegah Kecurangan**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Implementasi Dari Kebijakan <i>Code Of Conduct</i>	Item 19	131	150	87%	Sangat Baik
		Item 20	114	150	76%	Baik
2.	Meningkatkan Efektifitas Dalam Pendeteksian <i>Fraud</i>	Item 21	131	150	87%	Sangat Baik
		Item 22	100	150	67%	Cukup Baik
3.	Berpartisipasi dalam Investigasi dari Pelaporan terhadap Penimpangan	Item 23	139	150	92%	Sangat Baik
		Item 24	130	150	87%	Sangat Baik
<b>Total</b>			<b>744</b>	<b>900</b>	<b>83%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,37677268
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,072
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

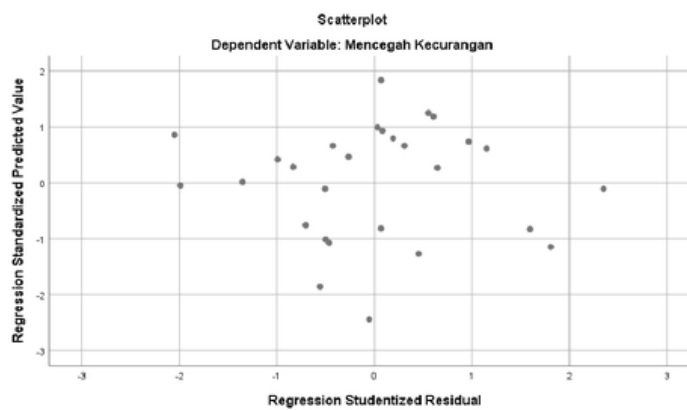


**Gambar 4.1**  
**Grafik Normalitas**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengendalian Internal	,826	1,211
	Profesionalisme Auditor Internal	,826	1,211

a. Dependent Variable: Mencegah Kecurangan



**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 <sup>a</sup>	,404	,359	1,42685	1,923
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor Internal, Pengendalian Internal					
b. Dependent Variable: Mencegah Kecurangan					

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,819	4,542		1,281	,211
	Pengendalian Internal	,222	,090	,404	2,471	,020
	Profesionalisme Auditor Internal	,290	,136	,350	2,137	,042
a. Dependent Variable: Mencegah Kecurangan						

**Tabel 4.10**  
**Hasil Korelasi dan Determinasi Pengendalian Internal dengan Mencegah Kecurangan**

Correlations			
		Pengendalian Internal	Mencegah Kecurangan
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	1	,550**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	30	30
Mencegah Kecurangan	Pearson Correlation	,550**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Tabel 4.11**  
**Hasil Korelasi dan Determinasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal**  
**Terhadap Mencegah Kecurangan**

		<b>Profesionalisme Auditor Internal</b>	<b>Mencegah Kecurangan</b>
Profesionalisme Auditor Internal	Pearson Correlation	1	,518**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	30	30
Mencegah Kecurangan	Pearson Correlation	,518**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://elib.unikom.ac.id">elib.unikom.ac.id</a> Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	3%
4	<a href="https://ojs.unikom.ac.id">ojs.unikom.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%